

# Eksplorasi Dan Elaborasi Pendidikan Serta Lingkungan Berkelanjutan Untuk Pembangunan Masyarakat Desa Kalibening, Banjarnegara, Jawa Tengah

**Anita Rohmawati, Muhamad Rosid Abdullah, Fazril Milzam, Teguh Dermawan, Jihan Ayu Alifa Karindita, Abian Ayatullah Fikri, Dian Kurnia Dewi, Hesti Rushartini, Cahyo Wisnu Rubiyanto\***

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

Email: cahyo.wisnu@umy.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.61.1200>

## Abstrak

*Pendidikan, lingkungan, dan kesehatan merupakan elemen penting dalam pembangunan masyarakat desa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada eksplorasi dan elaborasi aspek-aspek tersebut. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kreativitas, inovasi, dan keterampilan serta melatih perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional masyarakat pedesaan secara umum. Pelaksanaan pemberdayaan mencakup serangkaian program terkait pendidikan anak usia dini, pengoptimalan area Tempat Pendidikan Anak (TPA), dan validasi data kesehatan balita. Metode yang digunakan mencakup observasi, wawancara, pelaksanaan program, serta analisis dokumentasi untuk memahami peran program pemberdayaan dalam meningkatkan pendidikan, lingkungan, dan kesehatan masyarakat pedesaan. Hasil dari upaya pemberdayaan ini mencakup peningkatan tingkat kesiapan sekolah anak usia dini, pengelolaan TPA yang lebih optimal, serta data yang valid mengenai masalah stunting. Harapannya adalah bahwa kegiatan pengabdian ini dapat memberikan masukan berharga kepada pemerintah dalam meningkatkan perhatian dan pemantauan yang terstruktur untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program-program tersebut.*

*Kata Kunci: eksplorasi, elaborasi, optimalisasi TP, validasi data stunting*

## Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat pedesaan, memungkinkan individu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas mereka. Pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan menjadi salah satu cara untuk mempromosikan pemberdayaan masyarakat dan mengatasi masalah lingkungan dan sosial di daerah pedesaan. Meskipun pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan belum secara resmi termasuk dalam kurikulum pendidikan anak usia dini di Indonesia (Arifin et al., 2017), negara-negara maju seperti Jepang telah memasukkan elemen ini sebagai bagian penting dari pendidikan (Begum et al., 2021; Krstić et al., 2020; Mulyadi, 2020). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pembelajaran terpadu pada anak-anak dapat meningkatkan kreativitas, terutama dalam isu-isu kesehatan dan lingkungan (Rasmini, 2017). Meskipun indeks lingkungan hidup di Indonesia telah meningkat, masalah seperti pengelolaan sampah masih menjadi tantangan serius. Oleh karena itu, peningkatan pendidikan di pedesaan, termasuk pendidikan yang mengintegrasikan isu lingkungan, menjadi sangat penting.

Kegiatan pengabdian masyarakat di pedesaan, khususnya di Dusun Kalibening, Desa Kalibening, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah, bertujuan untuk meningkatkan kreativitas, inovasi, keterampilan, serta perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional masyarakat pedesaan dan anak usia dini. Dengan menggunakan metode observasi, wawancara, program pelaksanaan, dan analisis dokumentasi, program pemberdayaan ini telah membawa hasil positif. Hal ini mencakup peningkatan kesiapan sekolah anak usia dini, optimalisasi pengelolaan area Tempat Pendidikan Anak (TPA), dan pengumpulan data yang valid tentang masalah stunting. Semua ini diharapkan akan memberikan masukan berharga kepada pemerintah untuk meningkatkan perhatian dan pemantauan yang lebih terstruktur terhadap pendidikan dan lingkungan di pedesaan (Desfandi, 2015; Winahyu et al., 2013).

Tabel 1. Kondisi penduduk di Jawa Tengah

Kab/Kota	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan)	Jumlah Penduduk Miskin (ribu)	Persentase Penduduk Miskin
Provinsi Jawa Tengah	438 833,00	3 831,44	10,93
Kab. Temanggung	354 012,00	73,04	9,33
Kab. Blora	390 478,00	99,83	11,53
Kab. Sragen	389 265,00	115,14	12,94
Kab. Magelang	377 497,00	145,33	11,09
Kab. Banjarnegara	351 333,00	141,25	15,20
Kab. Purworejo	393 731,00	82,64	11,53
Kab. Wonosobo	399 180,00	128,11	16,17

Masalah kemiskinan juga merupakan tantangan serius di Jawa Tengah, khususnya di Kabupaten Banjarnegara. Oleh karena itu, pemerintah telah meluncurkan berbagai program, seperti Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Lingkungan Bersih dan Sehat, serta Kelestarian Lingkungan. Program pemberdayaan masyarakat yang diinisiasi di Dusun Kalibening bertujuan untuk mendukung dan memperluas upaya-upaya ini, khususnya dalam meningkatkan kreativitas, inovasi, keterampilan, dan perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional masyarakat pedesaan serta anak usia dini di daerah tersebut. Semua ini diharapkan akan membantu meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi kemiskinan di daerah tersebut.

### Metode Pelaksanaan

Metode kegiatan yang digunakan selama pengabdian masyarakat di Dusun Kalibening 1, Desa Kalibening, Kecamatan Kalibening, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah berupa pendekatan deskriptif. Secara umum proses yang dilakukan meliputi wawancara, observasi atau survei lapangan, dan kajian literatur. Dalam pelaksanaannya dilakukan eksplorasi dan elaborasi terhadap objek dan subjek tertentu sehingga menghasilkan beberapa program kerja umum diantaranya pendidikan, kesehatan, dan lingkungan.

1. Program pendidikan yang berfokus pada pendidikan anak usia dini dalam upaya peningkatan Angka Kesiapan Sekolah (AKS). Sasaran program pengabdian masyarakat ini yaitu anak-anak yang bersekolah di TK Pertiwi Kalibening, dengan jumlah anak sebanyak 37 orang, terbagi dalam dua kelas. Kelas A berjumlah 12 orang yang berisikan anak-anak dengan rentang usia 3-4 tahun. Sedangkan kelas B berjumlah 25 orang dengan rentang usia 4-5 tahun. Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu:
  - Memberikan penjelasan mengenai maksud tujuan dan manfaat kegiatan yang akan dilaksanakan di TK Pertiwi Kalibening pada tanggal 29 Juli 2023.
  - Membantu proses belajar mengajar yang dilaksanakan setiap dua kali dalam seminggu, yaitu pada hari Selasa dan Kamis pukul 08.00-10.00 WIB. Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat menggunakan metode pembelajaran kurikulum merdeka belajar pada anak usia dini yang telah ditentukan oleh Kemendikbud. Pembelajaran tersebut meliputi pengenalan garis, huruf, dan angka sehingga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam belajar membaca dan menghitung. Selain itu juga diajarkan kepada anak-anak untuk peduli lingkungan sekitar dengan cara membuat kerajinan dari bahan-bahan yang dapat di daur ulang.
2. Program kesehatan difokuskan pada validasi data balita guna mengetahui tingkat stunting yang ada di Dusun Kalibening 1. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan melakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas Kalibening terkait maksud dan tujuan program kerja yang akan dilaksanakan. Selanjutnya, dilaksanakan kegiatan posyandu yang bertempat di Balai Desa Kalibening. Kegiatan

ini bertujuan untuk mengumpulkan data kesehatan balita yang ada di Dusun Kalibening 1 dengan mengukur tinggi badan, berat badan, lingkar kepala, dan lingkar lengan. Data tersebut nantinya digunakan untuk melakukan validasi jumlah balita yang mengalami stunting. Kemudian kegiatan posyandu kedua yang meliputi kegiatan imunisasi dan PMT.

3. Program kerja lingkungan dijalankan dengan kegiatan dalam bentuk pengoptimalan tempat pembuangan akhir Kalagondang Desa Kalibening. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam program kerja ini diantaranya adalah wawancara, persiapan, dan eksekusi kegiatan dengan pihak terkait. Pada tanggal 18 Agustus dilakukan wawancara berupa koordinasi dan konsultasi kegiatan dengan POKMAS yang menjadi salah satu mitra dalam mensukseskan program kerja ini. Setelah koordinasi dan sosialisasi, tahapan selanjutnya ialah dengan melakukan persiapan pelaksanaan program kerja, yang dilaksanakan pada 19 Agustus 2023. Eksekusi kegiatan yang dilaksanakan pada 20 - 22 Agustus 2023 terbagi ke dalam beberapa tahap pelaksanaan diantaranya, pembuatan mal tulisan, pengecatan tulisan di seng talang, pengelasan besi holo yang telah dipotong menyesuaikan ukuran potongan seng, kerja bakti pembersihan area TPA, pembenahan area taman di sekitar TPA, pembuatan tempat pemilahan sampah anorganik, dan pemasangan plang tanda peringatan di area TPA.

### Hasil dan Pembahasan

Program pengabdian masyarakat ini terdiri dari serangkaian program kerja terkait dengan permasalahan pengoptimalan Tempat Pembuangan Akhir (TPA), validasi data dan penanggulangan stunting, serta peningkatan Angka Kesiapan Sekolah (AKS) anak usia dini.

1. Angka Kesiapan Sekolah (AKS) Anak Usia Dini

Pelaksanaan kegiatan pengabdian terkait dengan pendidikan anak usia dini dilakukan di TK Pertiwi Kalibening, salah satu Taman Kanak-Kanak di Dusun Kalibening 1. TK ini merupakan memiliki 37 siswa, dua guru wali kelas yang berdedikasi, dan dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang penuh motivasi. Kegiatan ini bertujuan untuk merangsang inovasi, kreativitas, dan keterampilan anak-anak, sehingga mereka siap menghadapi perjalanan pendidikan selanjutnya. Target dari kegiatan ini adalah agar anak-anak dapat membaca, menulis, mewarnai, melipat, dan meronce berbagai bentuk. Meskipun ada beberapa kendala yang dihadapi, seperti kurangnya pemahaman akan karakter masing-masing anak yang dapat menghambat proses belajar mengajar, faktor pendukung terbesar adalah kekreatifan dan inovasi guru pengajar yang dengan sepenuh hati mendukung semua program pendidikan yang dijalankan.

- a. Pendampingan Kegiatan Belajar Mengajar

Dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran, kami berusaha menerapkan strategi yang menarik, interaktif, serta efisien. Kurikulum yang menjadi landasan kami adalah Kurikulum Merdeka yang dikeluarkan oleh Kemendikbud, yang dikenal dengan sebutan "Merdeka Bermain." Konsep ini bertujuan agar anak-anak dapat melihat belajar sebagai sebuah permainan yang menyenangkan, bukan sebagai sebuah beban. Merupakan pedoman utama dalam merancang metode pembelajaran yang efektif dalam pelaksanaan program pengabdian di bidang pendidikan anak usia dini. Di dalam TK Pertiwi Kalibening, materi pembelajaran mencakup pengenalan garis, huruf, dan angka, yang merangsang kemampuan anak-anak dalam membaca dan berhitung. Kami juga mengadakan kegiatan mewarnai, melipat, dan meronce berbagai macam bentuk untuk membantu meningkatkan kemampuan motorik halus mereka. Untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar, kami sering menggelar sesi senam bersama dan berbagai permainan sederhana yang melibatkan gerakan tubuh.



Gambar 1. Kegiatan melatih motorik

b. Pembelajaran tentang Kebersihan Lingkungan

Anak-anak TK Pertiwi Kalibening juga diajarkan untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya dan mendaur ulang sampah untuk mendukung kegiatan pengabdian terkait permasalahan lingkungan. Kegiatan ini dilakukan selama selang waktu pendampingan proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Kegiatan mendaur ulang sampah dilakukan dengan menggunakan sisa potongan kertas yang sudah tidak terpakai, yang kemudian dibuat berbagai macam bentuk kerajinan tangan. Hasil daur ulang sampah tersebut dapat dimanfaatkan untuk menghias ruang kelas. Kegiatan ini bertujuan memperindah ruangan kelas, meningkatkan kreativitas anak-anak, serta meningkatkan motorik kasar pada anak. Dekorasi ruang kelas bermanfaat meningkatkan semangat belajar anak di sekolah dan sebagai media pembelajaran seperti mengenal huruf, angka, bentuk dan juga warna.

2. Optimalisasi TPA Kalagondang

a. Perawatan kembali lokasi TPA Kalagondang

Kegiatan pengabdian untuk meningkatkan lingkungan dilakukan dengan melakukan beberapa kegiatan seperti pembersihan, penanaman pohon, dan pembuatan taman di area TPA Kalagondang Desa Kalibening. Kegiatan ini bertujuan untuk membuat area di sekitar TPA menjadi lebih bersih dan rapi, serta agar pemanfaatannya menjadi lebih optimal. Perawatan kembali kawasan taman yang ada di depan pintu masuk TPA yang sebelumnya tidak terawat dan menghimbau kepada masyarakat agar sadar akan kebersihan lingkungan sekitar, supaya terbebas dari berbagai macam penyakit yang ditimbulkan dari penumpukkan sampah di lokasi TPA.



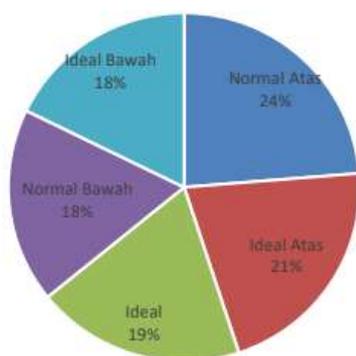
Gambar 2. Kegiatan perawatan TPA Kalagondang

3. Validasi Data Balita

a. Kegiatan posyandu dan validasi data kesehatan balita

Masalah gizi kronis pada anak yang masih tinggi di Indonesia menjadi alasan utama dilakukannya pencegahan stunting. Posyandu yang merupakan pos pelayanan terpadu menjadi sebuah program kesehatan yang ditunjuk untuk memantau dan meningkatkan kesehatan masyarakat, terutama pada kelompok balita dan ibu hamil di Indonesia. Validasi data kesehatan dan pemberian makanan tambahan (PMT) pada balita di Dusun Kalibening 1 menjadi salah satu alternatif penyelesaian masalah kesehatan pada kegiatan pengabdian ini. Tujuannya adalah untuk mengetahui dan mengonfirmasi secara pasti jumlah persentase balita yang mengalami stunting. Dalam kegiatan ini juga dilakukan pengukuran LILA (Lingkar Lengan Atas dan Kepala), pengukuran berat bayi menggunakan juga *baby scale* yang digunakan untuk anak usia 0 sampai 1 tahun, lalu alat penimbang berat badan digital untuk anak usia 2 tahun, dan Infantometer digunakan untuk anak di usia 0 sampai 24 bulan serta stadiometer digunakan untuk anak diatas usia 2 tahun.

Rata-Rata BMI Anak Dusun Kalibening 1



Gambar 3. Persentase Kategori Data Kesehatan Balita dan Gambar 4. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada POSYANDU

b. Pembagian makanan tambahan

PMT merupakan kegiatan pemberian makanan kepada balita dalam bentuk kudapan yang aman dan bermutu serta mendukung aspek keamanan pangan, selain itu mengandung nilai gizi yang telah disesuaikan dengan kebutuhan sasaran dengan menargetkan tumbuh kembang anak sesuai dengan umur dan mencegah stunting. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) terbagi menjadi dua macam yaitu Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pemulihan dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) penyuluhan. Memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memenuhi kebutuhan gizi yang dibutuhkan oleh balita. Pada gambar 3(b) merupakan kegiatan pemberian PMT penyuluhan yang merupakan program rutin dilakukan oleh Posyandu yang bertujuan untuk meningkatkan status gizi anak serta untuk mencakup kebutuhan zat gizi anak agar mencapai status gizi dan kondisi gizi yang baik, sesuai dengan umur anak tersebut. PMT balita diberikan pada usia 6 sampai 59 bulan dengan menyesuaikan indikator standar deviasi.

**Simpulan**

Secara keseluruhan, program pengabdian ini mengusung pendekatan holistik yang mengintegrasikan pendidikan, lingkungan, dan kesehatan dalam upaya pemberdayaan masyarakat pedesaan. Dengan memfokuskan pada kebutuhan masyarakat dan menggali potensi yang ada, kegiatan pengabdian ini telah mencapai beberapa tujuan yang signifikan. Pertama, peningkatan kesiapan sekolah anak usia dini melalui pengajaran di TK Pertiwi Kalibening telah berhasil memperkaya proses belajar mengajar, merangsang kreativitas, inovasi, dan keterampilan anak-anak.

Kedua, upaya optimalisasi area Taman Pendidikan Alami (TPA) di Kalagondang Desa Kalibening, yang melibatkan pembersihan, penanaman pohon, pembuatan taman, dan pemasangan papan informasi, telah memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekaligus memberikan wadah edukatif bagi masyarakat setempat. Ketiga, dalam menanggulangi masalah stunting, validasi data kesehatan balita dan pemberian PMT untuk memenuhi kebutuhan gizi balita menjadi langkah yang penting. Edukasi tentang pentingnya gizi bagi ibu hamil dan balita serta bahaya stunting juga merupakan bagian integral dari upaya ini. Untuk kelanjutan program, perlu dipertimbangkan langkah-langkah seperti pembersihan rutin dan penataan kembali tempat pemilahan sampah non-organik di lokasi TPA, peningkatan edukasi mengenai pentingnya pemenuhan gizi bagi ibu hamil dan balita serta bahaya stunting, serta peningkatan mutu pendidikan anak usia dini dengan metode pembelajaran yang lebih kooperatif, diskusi kelompok, demonstrasi, dan pemecahan masalah. Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi berharga kepada pemerintah desa dan pemangku kepentingan terkait dalam upaya meningkatkan pendidikan anak usia dini, optimalisasi TPA, dan penanggulangan stunting di masyarakat pedesaan. Dengan pendekatan yang inklusif dan terus menerus, kita dapat mencapai tujuan yang lebih baik dalam pemberdayaan masyarakat pedesaan.

### Daftar Pustaka

- Arifin, B., Listiana, A., Dwi Arumsari, A., Alimudin, A., & Wiwoho Widjanarko, S. (2017). Introduction of Sustainable Development toward Early Childhood Education in Indonesia. *Proceedings of the 3rd International Conference on Early Childhood Education (ICECE 2016)*. <https://doi.org/10.2991/icece-16.2017.18>
- Begum, A., Jingwei, L., Haider, M., Ajmal, M. M., Khan, S., & Han, H. (2021). Impact of Environmental Moral Education on Pro-Environmental Behaviour: Do Psychological Empowerment and Islamic Religiosity Matter? *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(4), 1604. <https://doi.org/10.3390/ijerph18041604>
- Desfandi, M. (2015). MEWUJUDKAN MASYARAKAT BERKARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM ADIWiyATA. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.15408/sd.v2i1.1661>
- Krstić, M., Filipe, J. A., & Chavaglia, J. (2020). Higher Education as a Determinant of the Competitiveness and Sustainable Development of an Economy. *Sustainability*, 12(16), 6607. <https://doi.org/10.3390/su12166607>
- Mulyadi, B. (2020). Early Childhood Character Education in Japan. *E3S Web of Conferences*, 202, 07063. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202020207063>
- Winahyu, D., Hartoyo, S., Yusman Syaikat Strategi Pengelolaan Sampah pada Tempat Pembuangan Akhir Bantargebang, dan, & Yusman Syaikat, dan. (2013). STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH PADA TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR BANTARGEBAANG, BEKASI Strategies of Final Disposal Site (TPA) Management of Bantargebang, Bekasi. In *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah* (Vol. 5, Issue 2).